

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM SUKAMAJU
JAYA SEJAHTERA KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN
SAIL KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

RINI KURNAWATI

145310122

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : RINI KURNAWATI
NPM : 145310122
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukamaju Jaya
Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota
Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dina Hidavat, SE.,M.Si.,Ak

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RINI KURNAWATI
NPM : 145310122
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM
SUKAMAJU JAYA SEJAHTERA KELURAHAN
SUKAMAJU KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

DISETUJUI OLEH :

Tim Penguji :

1. Dr. Kasman Arifin, SE.,MM.,Ak

2. Burhanuddin, SE., M.Si

3. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA

Tanda Tangan

()

()

()

PEMBIMBING I


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

PEMBIMBING II


Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak

Mengetahui :

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara :

Nama : Rini Kurnawati
NPM : 145310122
Jurusan : Akuntansi-S1
Sponsor : Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA
Co-Sponsor : Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukamaju Jaya
Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Dengan perincian sebagai berikut :


No	TGL	Catatan		Berita Bimbingan	TandaTangan	
		Sponsor	Co-Sponsor		Sponsor	Co-Sponsor
1.	18-09-2018	X	-	LBM		
2	25-09-2018	X	-	LBM		
3.	27-09-2018	X	-	LBM		
4.	30-09-2018	X	-	Lanjut ke Pb II		
5.	15-10-2018	-	X	Bahas sistematika, Kutipan ref 2010 ke atas, cek fenomena, perbaiki konsep / prinsip akuntansi		
6.	29-10-2018	-	X	Perbaiki konsep dan prinsip		
7.	1-11-2018	-	X	Nama pengarang Perbaiki konsep dan prinsip		
8.	05-11-2018	-	X	Perbaiki Lanjut Pb I		
9.	07-11-2018	X	-	ACC Proposal		

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10.	12-02-2019	X	-	Bab V		
11.	15-02-2019	X	-	Bab V dan VI		
12.	18-02-2019	X	-	Bab V		
13.	24-02-2019	X	-	Perbaiki Lanjut Pb II		
14.	01-03-2019	-	X	Cek Kutipan Typo, Perbaiki		f
15.	09-03-2019	-	X	Perbaiki		b
16.	11-03-2019	-	X	Perbaiki Lanjut Pb I		f
17.	12-03-2019	X	-	ACC Skripsi		

Pekanbaru, 13 Maret 2019

Wakil Dekan I


Dr. FIRDAUS AR, SE, MSi, Ak. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

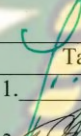

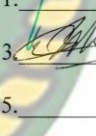
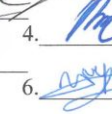

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rini Kurnawati
NPM : 145310122
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukamaju Jaya
Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Drs.H.Abrar,M.Si.Ak.CA
2. Dina Hidayat,SE.M.Si.Ak.CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis, 17 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs.H.Abrar, M.Si.,Ak.,CA		1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si.,Ak.,CA		2. 
3.	Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA		3. 
4.	Burhanuddin, SE., M.Si		4. 
5.	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.,CA		5. _____
6.	Yolanda Pratiwi, SE.,M.Ak		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang akedemis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 17 Januari 2019
Sekretaris,

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2686/Kpts/FE-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 06 Desember 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

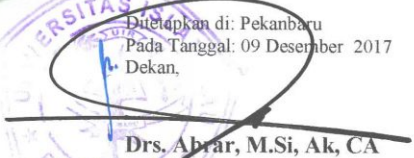
Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor.12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli /IIIA	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Rini Kurnawati
 N P M : 145310122
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Thaan 2013 – 2015.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 Desember 2017
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 18 - April - 2019

Saya yang membuat pernyataan

METERAI
STAMPEL
7A4C43AFF731338110
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIMI KURHAWATI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM SUKAMAJU JAYA
SEJAHTERA KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN SAIL
KOTA PEKANBARU
ABSTRAK

OLEH : RINI KURNAWATI

Penelitian ini dilakukan pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi yang telah diterapkan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan ditemukan beberapa masalah diantaranya LKM Sukamaju Jaya Sejahtera tidak menyajikan inventaris sebesar harga perolehannya dalam laporan keuangan. Dalam proses penerapan Akuntansi pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum mengikuti proses Akuntansi yang lazim. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum menyajikan Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Akuntansi yang diterapkan belum secara keseluruhan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

AN ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN LKM SUKAMAJU JAYA
SEJAHTERA KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN SAIL
KOTA PEKANBARU
ABSTRACT

BY : RINI KURNAWATI

This research was conducted at LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, Sukamaju Village, Sail City District, Pekanbaru. The purpose of this study is to find out whether Accounting that has been implemented by LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Sukamaju Sub-District, Sail City District, Pekanbaru, is in accordance with the generally accepted Accounting Principles. The data used are primary data and secondary data.

Based on the research and discussion conducted, it was found that there were several problems including the LKM Sukamaju Jaya Sejahtera which did not present asset at the cost of the financial statements. In the accounting process, the LKM Sukamaju Jaya Sejahtera has not followed the usual Accounting Process. The LKM Sukamaju Jaya Sejahtera has not presented the Adjusting Entry, Work Sheet, and Note of Financial Statements.

From the results of research conducted by LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, Sukamaju Subdistrict, Sail City District, Pekanbaru, it can be concluded that the accounting applied is not as a whole in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.

Keywords: Accounting Implementation , LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, Generally Accepted Accounting Principles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kurnia, nikmat serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pemerintah Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman. Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan atau masukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya dan penghargaan yang setingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran ada prasarana kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama duduk dibangku kuliah.
5. Ayahanda dan Ibunda terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga, dukungan moral maupun material, nasihat, serta do'a tulus tiada henti untuk kesuksesan penulis.
6. Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan proses pembuatan izin penelitian.
7. Ibu Susi beserta perangkat kelurahan yang telah membantu dalam proses pengumpulan laporan keuangan dan data dalam proses penelitian.
8. Temanku Angkatan '14 dan sahabat-sahabat angkatan '14 yaitu, Niken Wahyuni, Yuliani Oktavia, Esa Putri Annasrullah, Lianiati, Andriani R Putri, Atika Syafitri, Hayati, Fhatika Fiani, Nur Aisyah semoga kita semua meraih cita-cita yang selama ini kita impikan, aamiin.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiiinyarobbal'alamiin.

Pekanbaru, Februari 2019

Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Jurnal Penerimaan Kas	41
Tabel V.2 Jurnal Pengeluaran Kas	41
Tabel V.3 Jurnal Umum	42
Tabel V.4 Buku Besar	43
Tabel V.5 Daftar Inventaris Kantor	48



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera 37



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A :

- Lampiran A.1 Neraca UPK BLM Tahun 2016
- Lampiran A.2 Laporan Laba Rugi UPK BLM Tahun 2016
- Lampiran A.3 Buku Kas Harian BLM Tahun 2016
- Lampiran A.5 Buku Bank UPK BSM Tahun 2016
- Lampiran A.6 Buku Bank UPK BPR Tahun 2016
- Lampiran A.7 Bukti Pemindah Bukuan BSM Tahun 2016
- Lampiran A.8 Buku Besar dan Neraca Saldo Tahun 2016
- Lampiran A.9 Buku Pendapatan dan Biaya Tahun 2016
- Lampiran A.10 Perhitungan Kolektibilitas BLM Tahun 2016

Lampiran B :

- Lampiran B.1 Neraca UPK PENTASKIN Tahun 2016
- Lampiran B.2 Laporan Laba Rugi UPK PENTASKIN Tahun 2016
- Lampiran B.3 Buku Kas Harian PENTASKIN Tahun 2016
- Lampiran B.4 Buku Bank UPK PENTASKIN Tahun 2016
- Lampiran B.5 Bukti Pemindah Bukuan Tahun 2016
- Lampiran B.6 Buku Besar dan Neraca Saldo Tahun 2016
- Lampiran B.7 Buku Pendapatan dan Biaya Tahun 2016
- Lampiran B.8 Perhitungan Kolektibilitas PENTASKIN Tahun 2016

Lampiran C :

- Lampiran C.1 Neraca UPK BLM Tahun 2017

Lampiran C.2 Laporan Laba Rugi UPK BLM Tahun 2017

Lampiran C.3 Buku Kas Harian BLM Tahun 2017

Lampiran C.4 Buku Bank UPK BSM Tahun 2017

Lampiran C.5 Catatan Uang Masuk Tahun 2017

Lampiran C.6 Catatan Uang Keluar Tahun 2017

Lampiran C.7 Buku Besar dan Neraca Saldo Tahun 2017

Lampiran C.8 Buku Pendapatan dan Biaya Tahun 2017

Lampiran C.9 Bukti Kas Masuk

Lampiran C.10 Bukti Kas Keluar

Lampiran D :

Lampiran D.1 Neraca UPK PENTASKIN Tahun 2017

Lampiran D.2 Laporan Laba Rugi UPK PENTASKIN Tahun 2017

Lampiran D.3 Buku Kas Harian PENTASKIN Tahun 2017

Lampiran D.4 Buku Bank UPK PENTASKIN Tahun 2017

Lampiran D.5 Bukti Pemindah Bukuan Tahun 2017

Lampiran D.6 Buku Besar dan Neraca Saldo Tahun 2017

Lampiran D.7 Buku Pendapatan dan Biaya Tahun 2017

Lampiran D.8 Daftar Inventaris LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

Lampiran D.9 Struktur Organisasi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	13
1. Pengertian Akuntansi	13
2. Pengertian LKM.....	14
3. Konsep dan Prinsip Akuntansi	15
4. Siklus Akuntansi	19
5. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	20
6. Pengakuan pendapatan dan Beban	21
7. Penyajian Neraca	22
8. Laporan Laba Rugi	28
9. Catatan Atas Laporan Keuangan	28

	B. Hipotesis.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	30
	B. Jenis dan Sumber Data.....	30
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	GAMBARAN UMUM LKM	
	A. Sejarah Singkat LKM Sukamaju Jaya Sejahtera	32
	B. Struktur Organisasi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera	32
	C. Aktivitas LKM Sukamaju Jaya Sejahtera	38
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Dasar Pencatatan Akuntansi	39
	B. Proses Akuntansi	39
	C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan	43
	D. Penyajian Laporan Keuangan	44
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, saat ini suatu perusahaan senantiasa memerlukan berbagai informasi keuangan yang aktual. Kondisi keuangan perusahaan sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas tersebut. Kondisi keuangan dapat diketahui dari informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal maupun laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Hakikatnya akuntansi adalah bahasa perusahaan dan merupakan sistem informasi penting dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pihak pemerintahan.

Laporan keuangan harus disusun secara sistematis, akurat, dan wajar agar laporan keuangan dapat dimengerti dan tidak disalah tafsirkan oleh berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu standar akuntansi keuangan yang dijadikan sebagai pedoman pokok dalam penyusunan laporan keuangan untuk pelaporan kepada pihak luar atau pihak investor.

Perkembangan usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan cara memberikan kredit usaha kepada usaha kecil dan menengah. Tapi kendalanya adalah tidak adanya laporan kinerja usaha yang diperlukan untuk mengajukan kredit. Laporan kinerja usaha yang terpenting adalah laporan keuangan.

Kenyataan nya hampir semua UKM tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Hal ini terjadi karena UKM tidak memiliki kebiasaan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. UKM dapat diarahkan untuk mencatat kegiatan usaha yang ada sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap dan rapi. Untuk menumbuhkan kebiasaan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan, yaitu dengan cara memberi format pencatatan transaksi yang sederhana, tidak membutuhkan waktu yang lama, dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:3) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Proses atau siklus dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi dan diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup, ada beberapa langkah di antaranya sebagai berikut: menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal (jurnal umum dan jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan,

menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutup, dasar pencatatan menggunakan *accrual basis*.

Prinsip akuntansi pada dasarnya mengikuti standar atau kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuan akuntansi adalah dapat menyediakan informasi tentang keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan, prinsip akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan maka perlu diketahui tujuan dari prinsip akuntansi. Menurut SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan entitas meliputi 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2) Laporan laba rugi selama periode. 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Pemerintah membuat program baru yaitu “Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)” bergerak pada bidang Jasa yang mengelola Simpan Pinjam, gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan peran Usaha Kecil dan Menengah Masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) ini memiliki Program yang bernama KOTAKU, dan mendapat anggaran dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif desa di Kecamatan.

LKM Sukamaju Jaya Sejahtera memiliki 4 unit pelaksana yaitu Unit Pelaksana Lapangan (UPL), Unit Pelaksana Sosial (UPS), Unit Pelaksana

Keuangan (UPK), Unit Pelaksana Masyarakat (UPM). Setiap kegiatan unit pelaksana memiliki biaya yang dialokasikan untuk kegiatan masyarakat dan LKM, sumber dananya berasal dari angsuran pemanfaat pinjaman ekonomi bergulir yang terdiri dari jasa UPK dan pokok pinjaman. Dari jasa UPK ini digunakan untuk kegiatan UPK dan LKM. Seluruh biaya LKM dilaporkan kepada pihak UPK sehingga menjadi suatu Laporan keuangan. UPK (Unit Pelaksana Keuangan) memiliki dua aktivitas yaitu program BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) sumber dananya berasal dari Asian Development Bank dan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan program Pentaskin (Pengentasan Kemiskinan) sumber dananya dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Proses akuntansi dan Laporan Keuangannya dibedakan antara program BLM dan program Pentaskin.

Pada program BLM menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu di akui pada saat terjadinya transaksi. Proses akuntansi BLM sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Proses akuntansi ini diawali dengan transaksi tunai ke Buku Kas Harian dan Buku Bank, sedangkan transaksi tidak tunai dicatat ke dalam Bukti Pemindahan Bukuan. Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rakap bulanan dalam bentuk catatan uang masuk, catatan uang keluar. Kemudian menyalin ke Buku Pendapatan dan Biaya yang menjadi dasar dalam menyusun laporan laba rugi, dan memposting ke dalam Buku Besar dan Neraca Saldo setiap bulannya melihat padasaldo Buku Bank yang di rekap pada akhir tahun, hingga disajikan kedalam Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Pada Neraca program BLM tahun 2016 terdapat aktiva, dalam aktiva terdapat akun-akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing-masing. Pinjaman KSM BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) sebesar Rp.91.600.000(Lampiran A.1) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru yang diperoleh dari jumlah awal saldo pinjaman KSM dengan maksimal pinjaman Rp.1.000.000 perorangan. Pinjaman berikutnya diberikan tergantung pada kelancaran pembayaran angsuran. Dan besar pinjaman terakhir Rp.5.000.000 dimana terdiri dari 1 kelompok 5 orang dengan sistem pembayaran di ansur setiap bulannya, besar jasa pinjaman 1,5% - 3% dari angsuran pokok pinjaman yang ditentukan oleh pihak UPK berdasarkan jumlah pinjaman tiap KSM, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 10 bulan. Cadangan resiko pinjaman BLM sebesar Rp.458.000(Lampiran A.1) dibentuk untuk mengantisipasi pinjaman atau piutang tak tertagih apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran di hitung berdasarkan kolektibilitas saldo pinjaman.

Di dalam posisi passiva terdapat akun-akun dengan jumlah saldo masing-masing. Dana tanggung renteng ini disebut juga dengan Tabungan KSM dan didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama dari seluruh anggota sebesar Rp.14.800.000(Lampiran A.1) digunakan untuk menutupi jika terjadi kemacetan angsuran. Modal ekonomi bergulir sebesar Rp.74.000.000(Lampiran A.1) bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk pinjaman dana kepada Kelompok Swadaya Masyarakat dengan proses peminjaman langsung ke pihak pengelola UPK (Unit Pelaksana Keuangan).

Tambahan modal ekonomi bergulir sebesar Rp.1.758.000(Lampiran A.1) bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Alokasi dana cadangan resiko pinjaman bermasalah sebesar Rp.1.758.000(Lampiran A.1) yang di bentuk dengan menyisihkan dari laba UPK. Cadangan resiko ini digunakan kalau terjadi kemacetan dalam setiap kelompok maupun perorangan, jika dana cadangan resiko pribadi maupun tabungan pribadi yang menunggak tersebut tidak cukup lagi.

Laporan Laba Rugi tahun lalu BLM sebesar Rp.6.157.671,95 (Lampiran A.1) didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah pembagian alokasi laba tahun berjalan yang diakumulasi selama satu tahun serta direkap pada akhir Desember. Laba Rugi tahun berjalan BLM sebesar Rp.5.214.184,49 (Lampiran A.1) dan didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya di posting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun, dimana dalam penyajiannya laba tahun berjalan ini akan digunakan dananya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola UPK (Unit Pelaksana Keuangan)

Laporan laba rugi pada program BLM menggunakan format langsung *single step* dimana pendapatan digabung menjadi satu dan dijumlahkan, kemudian beban-beban digabungkan menjadi satu dan dijumlah. Selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba bersih atau rugi bersih. Lalu selisihnya itu yang disebut laba atau rugi.

Pada Laporan Laba Rugi program BLM terdapat jasa/bunga pinjaman KSM sebesar Rp.7.485.000(Lampiran A.2), berasal dari saldo jasa pinjaman masyarakat

selama satu tahun kegiatan pinjaman bergulir yang dibayar oleh kelompok masyarakat setiap bulannya. Pendapatan lain dari kredit sebesar Rp.1.804.843(Lampiran A.2) dananya didapat dari pokok pinjaman ditambah jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat yang mengalami kemacetan pembayaran setelah tanggal jatuh tempo, lalu dana ini dimasukkan kedalam rekening UPK(Unit Pelaksana Keuangan) sebagai penambahan saldo pinjaman bergulir.

Pada program Pentaskin menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu di akui pada saat terjadinya transaksi. Proses akuntansi Pentaskin sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Proses akuntansi ini diawali dengan transaksi tunai ke Buku Kas Harian dan Buku Bank, sedangkan transaksi tidak tunai dicatat ke dalam Bukti Pemindahan Bukuan. Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rakap bulanan dalam bentuk catatan uang masuk, catatan uang keluar. Kemudian menyalin ke Buku Pendapatan dan Biaya yang menjadi dasar dalam menyusun Laporan Laba Rugi, dan memposting ke dalam Buku Besar dan Neraca Saldo melihat saldo pada Buku Bank setiap bulannya yang di rekap pada akhir tahun, hingga disajikan kedalam Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Pada Neraca program Pentaskin tahun 2016 terdapat aktiva, dalam aktiva terdapat akun-akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing-masing. Pinjaman KSM Pentaskin (Program Pengentasan Kemiskinan) sebesar Rp.93.833.000(Lampiran B.1) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya dengan maksimal pinjaman Rp.5.000.000 dimana

terdiri dari satu kelompok 5 orang dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulannya, besar jasa pinjaman 1,5% - 3% dari angsuran pokok pinjaman yang ditentukan oleh pihak UPK berdasarkan jumlah pinjaman tiap KSM, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 10-12 bulan. Cadangan resiko pinjaman Pentaskin ini sebesar Rp.469.165(Lampiran B.1) cadangan resiko pinjaman Pentaskin ini dibentuk untuk mengantisipasi pinjaman atau piutang tak tertagih apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran pinjaman oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Di dalam posisi passiva terdapat akun-akun dengan jumlah saldo masing-masing. Dana tanggung renteng disebut juga dengan Tabungan KSM dan didefinisikan sebagai tanggung jawab bersama dari seluruh anggota sebesar Rp.16.760.000(Lampiran B.1) digunakan untuk menutupi jika terjadi kemacetan angsuran. Modal dari Pentaskin sebesar Rp.115.500.000(Lampiran B.1) didapat dari saldo awal pinjaman oleh KSM yang dananya merupakan hibah dari pemerintah daerah (APBD), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal peminjaman dana.

Laba Rugi tahun lalu Pentaskin sebesar minus Rp.25.074.120(Lampiran B.1) dan didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah pembagian alokasi laba tahun berjalan yang diakumulasi selama satu tahun serta direkap pada akhir Desember. Laba Rugi tahun berjalan Pentaskin sebesar Rp. 2.007.101(Lampiran B.1) dan didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya di posting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun, dimana

dalam penyajiannya laba tahun berjalan ini akan digunakan dananya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola UPK (Unit Pelaksana Keuangan).

Laporan Laba Rugi pada program Pentaskin menggunakan format langsung *single step* dimana pendapatan digabung menjadi satu dan dijumlahkan, kemudian beban-beban digabungkan menjadi satu dan dijumlah. Selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba bersih atau rugi bersih. Lalu selisihnya itu yang disebut laba atau rugi.

Pada Laporan Laba Rugi program Pentaskin terdapat jasa/bunga pinjaman KSM sebesar Rp.535.000(Lampiran B.2) saldo jasa pinjaman masyarakat selama satu tahun kegiatan pinjaman dana bergulir yang dibayar oleh kelompok masyarakat setiap bulannya. Pendapatan lain dari kredit sebesar Rp.1.028.000 (Lampiran B.2) dananya didapat dari pokok pinjaman ditambah jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat yang mengalami kemacetan pembayaran setelah tanggal jatuh tempo, lalu dana ini dimasukkan kedalam rekening Unit Pelaksana Keuangan sebagai penambahan saldo pinjaman bergulir.

Pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera terdapat inventaris yang berasal dari hibah pemerintah berupa: komputer, file kabinet, printer, meja kerja, lemari yang namun pihak pengelola UPK tidak mencatat dan menyajikannya di dalam laporan keuangan BLM dan Pentaskin. Pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera tidak membuat laporan gabungan antara program BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) dengan program Pentaskin (Pengentasan Kemiskinan), dan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian, dengan judul *“Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis yang diharapkan penulis adalah:

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.

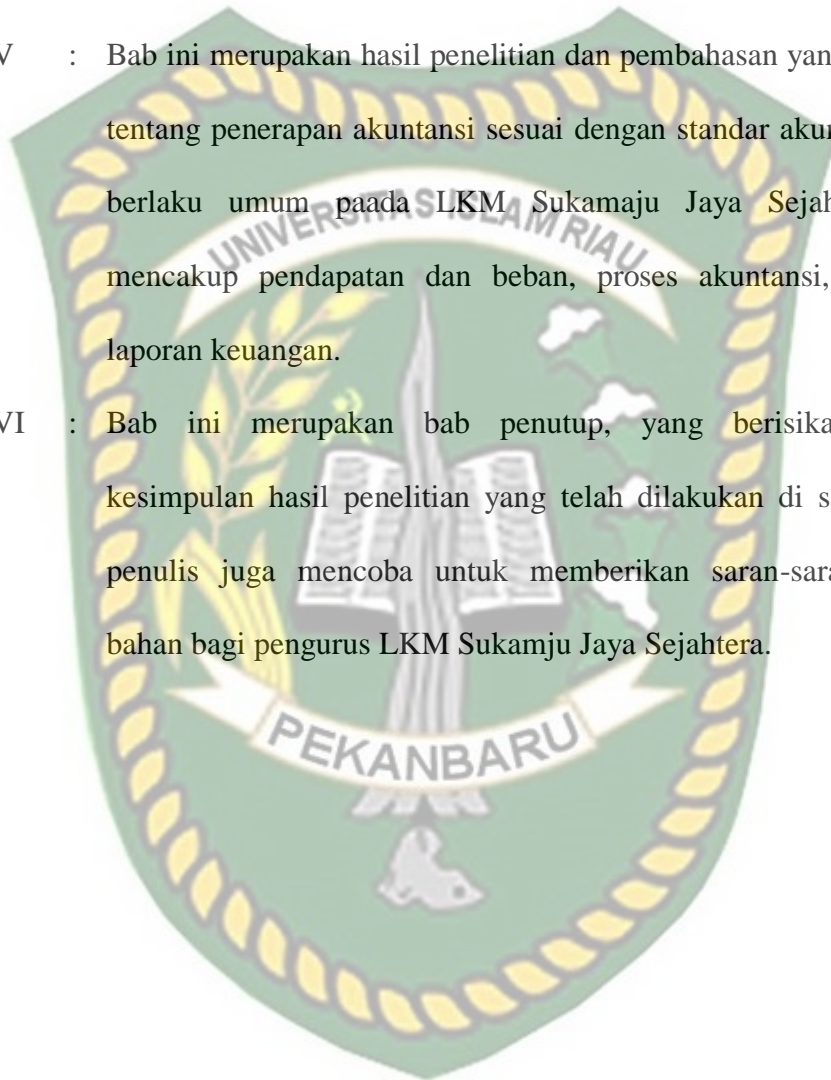
- b) Bagi pengurus LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera dalam penerapan akuntansi yang baik terhadap Program KOTAKU
- c) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam hal ini disusun menjadi enam bab dan diperjelas dalam masing-masing sub yang terdiri atas:

- BAB I : Bab ini berisikan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan, Penyajian Neraca Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Laba Rugi, Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan dan Hipotesis.
- BAB III : Dalam bab ini berisikan Metode Penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

- BAB IV : BAB ini membahas sejarah singkat berdirinya perusahaan serta sub bagian dari perusahaan menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan bidang usaha.
- BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum paada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera yang mencakup pendapatan dan beban, proses akuntansi, penyajian laporan keuangan.
- BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:3), akuntansi adalah Sistem Informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi adalah :

Sebagai perangkat pengetahuan yang di gunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Kesimpulannya bahwa akuntansi adalah suatu yang dapat menghasilkan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan sebuah laporan yang akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Pada dasarnya kehidupan sehari-hari

banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

2. Pengertian LKM

LKM adalah suatu lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam di perdesaan/kelurahan yang untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah masyarakat, sosial, serta perbaikan tata kelola lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui LKM dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka sebagai obyek melainkan subyek penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berisikan bahwa untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan Nasional, salah satunya melalui LKM.

LKM memiliki Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan yang dilaksanakan sejak tahun 2007, akan berganti nama

menjadi Program Peningkatan Kualitas Permukiman di perkotaan (P2KP). PNPM Mandiri Perkotaan kontraknya akan berakhir April 2015. Namun pada Desember 2015 mendatang PNPM Mandiri akan berubah nama menjadi Pengembangan Kawasan Permukiman dan Penataan Bangunan (PKP2B). Berawal dari nama “Program Peningkatan Kualitas Pemukiman di Perkotaan (P2KP), kemudian menjadi P2KKP yaitu hanya ditambahkan huruf (K) yang berarti Kawasan, dan Tahun 2018 berubah nama kembali menjadi “Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)”.

3. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Konsep akuntansi akan sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Prinsip akuntansi juga diperlukan untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dan dasar akuntansi. Sehingga untuk menyusun dan menerapkan ilmu akuntansi tersebut seorang akuntan atau perusahaan harus memperhatikan prinsip dasar yang dijadikan pedoman untuk membuat laporan keuangan agar dapat disusun sesuai prosedur akuntansi.

Konsep dan Prinsip akuntansi menurut para ahli sebagai berikut:

1) Prinsip Pengakuan Pendapatan

Menurut L. M. Samry (2015:24) Prinsip Pengakuan Pendapatan adalah:

Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.

Menurut Hery (2014:4) Prinsip Pengakuan Pendapatan adalah:

Ada dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu: (1) telah direalisasi atau dapat

direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (realized) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (realizable) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

Kesimpulan dari Prinsip Pengakuan Pendapatan adalah pendapatan dapat diakui jika barang sudah dikirim baik barang langsung dibayar atau dibayar di kemudian hari

2) Konsep Entitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:86) Suatu entitas akuntansi adalah:

Suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas di sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) *Business Entity Concept* adalah Laporan keuangan disusun untuk kepentingan entitas bisnis bukan untuk pemilik perusahaan. Harus ada *separate legal entity* (pemisah secara hukum antara entitas dan pemiliknya).

Kesimpulan dari Konsep Entitas adalah konsep yang paling mendasar dalam akuntansi yang bertujuan agar transaksi perusahaan tidak di campuradukkan dengan transaksi pribadi, begitu pula antara transaksi entitas satu dengan entitas lain, tidak boleh diperlakukan bersama-sama ataupun digabung dengan cara membuat suatu garis batas yang jelas disekelilingnya.

3) Prinsip Biaya

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:86) Prinsip Biaya adalah Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) Historical cost adalah :

Harta (aset) dan jasa yang diperoleh suatu perusahaan biasanya dicatat (berdasarkan harga perolehan) yaitu uang kas yang harus dikeluarkan untuk memperoleh harta (aset) atau jasa tersebut.

Kesimpulan dari Prinsip Biaya adalah harga yang ditetapkan atas aktiva atau kewajiban yang diperoleh harus dicatat sesuai harga aktualnya pada saat terjadinya transaksi, meskipun pembeli meyakinkan bahwa harga yang dibayarkan itu dengan tawar – menawar

4) Konsep Kesenambungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:86) Konsep Kesenambungan merupakan:

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesenambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

Menurut L. M. Samryn (2015:23) Konsep Kesenambungan merupakan:

Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.

Kesimpulan dari Konsep Kesenambungan adalah suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat di duga di maa depan atau bias dikatakan umur yang tidak terbatas.

5) Konsep Satuan Moneter

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:86) Konsep Satuan Moneter adalah:

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagian dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

Menurut L. M. Samryn (2015:23) Unit Moneter merupakan :

Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi. Miasalnya sebuah perusahaan peternakan harus melaporkan nilai persediaan ternaknya dalam satuan mata uang. Akuntansi tidak mengenal laporan nilai persediaan dengan mencantumkan satuan fisik seperti berapa ekor sapi, berapa ekor kambing, berapa ekor ayam, dan seterusnya.

Kesimpulan dari Konsep Satuan Moneter adalah mengabaikan adanya efek dari inflasi (peningkatan dalam harga) di dalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat menambahkan nilai – nilai rupiah tersbut agar memiliki daya beli yang sama.

Prinsip Akuntansi yang di terima umum di Indonesia menurut Rizal Efendi (2013:10) Adalah :

Suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di wilayah tertentu pada saat tertentu.

4. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Dwi Martini, dkk (2012:63) siklus akuntansi merupakan :

Keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Sementara menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

a) Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

- b) Dokumen dasar
Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c) Jurnal
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d) Posting jurnal
Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku Jurnal ke dalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- e) Buku besar
Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.
- f) Laporan keuangan
Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan terdiri dari :
 - 1. Laporan laba rugi komprehensif
 - 2. Laporan perubahan ekuitas
 - 3. Laporan posisi keuangan
 - 4. Laporan arus kas
 - 5. Catatan atas laporan keuangan
 - 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komprehensif.

5. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:3) adalah :

Untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian yang diperolehnya kas dan setara kas.

Penyajian wajar laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:7) adalah:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan wajar.

6. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut SAK EMKM (2016:6) pengakuan penghasilan adalah :

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan asset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Sedangkan menurut SAK EMKM (2016:6) berkenaan dengan pengakuan beban adalah :

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau liabilitas kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

Menurut Sunarto (2011:51) biaya adalah :

Harga pokok atau bagian yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

7. Penyajian Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Dalam SAK EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari:

a. Aset

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:6):

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi.

Sebagai alternative, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Aset atau aktiva adalah sumber akuntansi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Menurut Arfan Ikhsan (2012:2) aset adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahu atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut SAK EMKM (2016:3) Aset adalah sumber daya yang diakui oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

1. Aset lancar

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:164) aset lancar adalah :

Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:9) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan untuk direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Aset tetap

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:591) aset tetap adalah :

Kekayaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:122) aktiva tetap adalah :

Sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki masa manfaat yang panjang.

Menurut Firdaus (2010 : 177) mengemukakan bahwa aset tetap adalah:

Asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Nilai aset tetap akan berkurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut. Sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan. Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena suatu pajak.

Menurut Hery (2013:168) pengertian penyusutan adalah :

Alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode alokasi harga perolehan yang mendasarkan alokasi tersebut pada waktu pemakaian, yang jumlah biaya penyusutannya akan tetap dari waktu ke waktu. Oleh karena cara penentuannya yang sangat sederhana yakni hanya dengan cara membagi harga perolehan yang disusutkan dengan taksiran umur maka metode ini adalah metode yang paling banyak dipakai.

2. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang mendasarkan alokasinya berdasarkan jumlah angka-angka tahun dari umur aktivitasnya. Dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun.

3. Metode satuan jam kerja

Metode satuan jam kerja adalah beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.

4. Metode satuan hasil produksi

Metode satuan hasil produksi adalah beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

5. Metode menurun ganda

Metode menurun ganda adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan dengan tarif tetap, tarif penyusutan yang tetap tersebut dikalikan dengan nilai buku aktiva sehingga akan menghasilkan beban

penyusutan per periode yang menurun dari period ke periode. Cara yang paling mudah untuk mendapatkan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah dengan melipat duakan tarif penyusutan garis lurus.

a. Kewajiban

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK ETAP (2013:6) Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

a) Entitas mengkasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan.
- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya dalam 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

Menurut SAK EMKM (2016:3) kewajiban adalah :

Kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeva dkk (2015:56) kewajiban (liabilitas) adalah hutang kepada pihak luar.

1. Hutang lancar

Menurut S. Munawir (2010:18) hutang lancar adalah :

Kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ruang lingkup hutang lancar meliputi antara lain:

- 1) Hutang dagang
- 2) Hutang wesel
- 3) Hutang pajak
- 4) Biaya yang masih harus dibayar
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
- 6) Penghasilan yang diterima dimuka

2. Hutang jangka panjang

Sedangkan menurut Golrida Karyawati (2008:34) adalah :

Hutang yang masa pelunasannya diatas satu tahun. Hutang ini pada dasarnya dikenakan bunga dan pembayarannya dapat dicicil.

Hutang jangka panjang Menurut Rudianto (2012:47) adalah :

Hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

b. Ekuitas (Modal)

Pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah kepentingan residu dalam aset entitas dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

Menurut SAK EMKM (2016:4) Ekuitas adalah :

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi

seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

8. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.

Sedangkan menurut Hery (2013:170) laporan laba-rugi adalah :

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.

Menurut SAK EMKM (2016:11) laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan adalah:

- a. Diperkirakan suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Dimiliki ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan berdasarkan dari catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh LKM Sukamaju Jaya Sejahtera adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus LKM Sukamaju Jaya Sejahtera mengenai sejarah berdirinya LKM, sistem pencatatan yang digunakan dalam LKM, kebijakan – kebijakan akuntansi yang diterapkan LKM, dan mengenai kegiatan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkandata yang telah disusun oleh pengurus LKM Sukamaju Jaya Sejahtera, neraca dan laba rugi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dan data secara langsung kepada pihak-pihak yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan.

2. Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dari informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen – dokumen yang di dapat dari bagian tata usaha seperti laporan keuangan dan sejarah perusahaan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

GAMBAR UMUM LKM SUKAMAJU JAYA SEJAHTERA

A. Sejarah Singkat LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

LKM Sukamaju Jaya Sejahtera berdiri pada tanggal 08 November 2009 berdasarkan Akta Notaris Elben Syakban, SH pada tanggal 15 Maret 2017 nomor 16.-. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera merupakan salah satu wujud dari lembaga ekonomi yang ada di desa. Lembaga ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa serta pengembangan sosial kemasyarakatan dan lingkungan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera juga memiliki sistem tanggung jawab manajemen dan struktur organisasi yang mengacu pada standarisasi manajemen koperasi. Salah satu diantaranya adalah kekuatan hukum yang digunakan lembaga ini masih menggunakan Badan Hukum Koperasi.

B. Struktur Organisasi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada di dalam lembaga tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas sehingga administrasi manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut.

LKM Sukamaju Jaya Sejahtera memiliki struktur organisasi yang terdiri dari koordinator, anggota, sekretaris, Dewan Pengawas Keuangan (DPK), Unit

Pelaksana Lingkungan (UPL), Unit Pelaksana Sosial (UPS), Unit Pelaksana Keuangan (UPK), Unit Pelaksana Masyarakat (UPM).


Tugas dan tanggung jawab pengelola LKM Sukamaju Jaya Sejahtera :

1) Ketua LKM (Koordinator LKM)

- a. Memimpin organisasi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.
- b. Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Kelurahan dan memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan.
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman LKM Sukamaju Jaya Sejahtera .
- d. Mengawasi perputaran modal LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.
- e. Mengangkat tenaga administrasi bila dibutuhkan.
- f. Melaporkan posisi keuangan kepada pihak kelurahan.
- g. Melakukan koordinasi dengan Aparat Kelurahan, BPK, LPM, serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan ekonomi, social, dan lingkungan.
- h. Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban setiap periode pinjaman dana.
- i. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota terhadap pemanfaatan dan perekonomian kemasyarakatan.

2) Anggota LKM

- a. Membantu tugas koordinator LKM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

- 
- b. Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab setiap unit pelaksana kegiatan.
 - c. Memberikan arahan terhadap jalannya perekonomian kelurahan, social kemasyarakatan, serta tata kelola lingkungan sesuai dengan keputusan dari koordinator LKM.
- 3) Sekretaris LKM
- a. Sekretariat bertugas merekap hasil kegiatan Unit-Unit Pengelola Kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan-kegiatan LKM.
 - b. Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon peminjam melalui pengelola LKM
 - c. Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
 - d. Pemeriksaan atau pengecekan ke lapangan terhadap usaha yang di usulkan didalam proposal dengan melakukan wawancara langsung dan uji silang.
- 4) Dewan Pengawas Keuangan (DPK)
- a. Dewan Pengawas Keuangan (DPK) bertugas mengevaluasi dan memonitor pemanfaatan keuangan LKM.
 - b. Membuat keputusan dan kebijakan terkait dalam proses peminjaman dana kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
 - c. Mengkoordinasikan stabilitas keuangan terhadap pihak-pihak terkait lain dengan tujuan peningkatan perekonomian kemasyarakatan.

5) Unit Pelaksana Lingkungan

- a. Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM dan dalam penyusunan usaha kegiatan lingkungan KSM.
- b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan pembangunan prasarana dasar lingkungan perumahan dan pemukiman yang dilaksanakan oleh KSM.
- c. Menjadi penggerak bagi masyarakat dalam membangun kepedulian bersama gerakan masyarakat untuk penataan lingkungan perumahan dan pemukiman yang lestari, sehat dan terpadu.
- d. Menggali potensi local yang ada di wilayahnya.
- e. Menjalin kemitraan atau kerjasama dengan pihak-pihak lain yang mendukung program lingkungan UPL.

6) Unit Pelaksana Sosial (UPS)

- a. Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM dan dalam penyusunan usulan kegiatan sosial KSM.
- b. Mengendalikan kegiatan yang dilakukan oleh KSM bidang sosial.
- c. Membangun control sosial masyarakat melalui media warga.
- d. Memfasilitasi dan mendorong masyarakat/ relawan dalam Komunitas Belajar Kelurahan / Desa.
- e. Mendorong kepedulian warga dalam kegiatan sosial seperti santunan, beasiswa, sunatan massal dll.
- f. Menjalin kerja sama / kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program Sosial UPS.

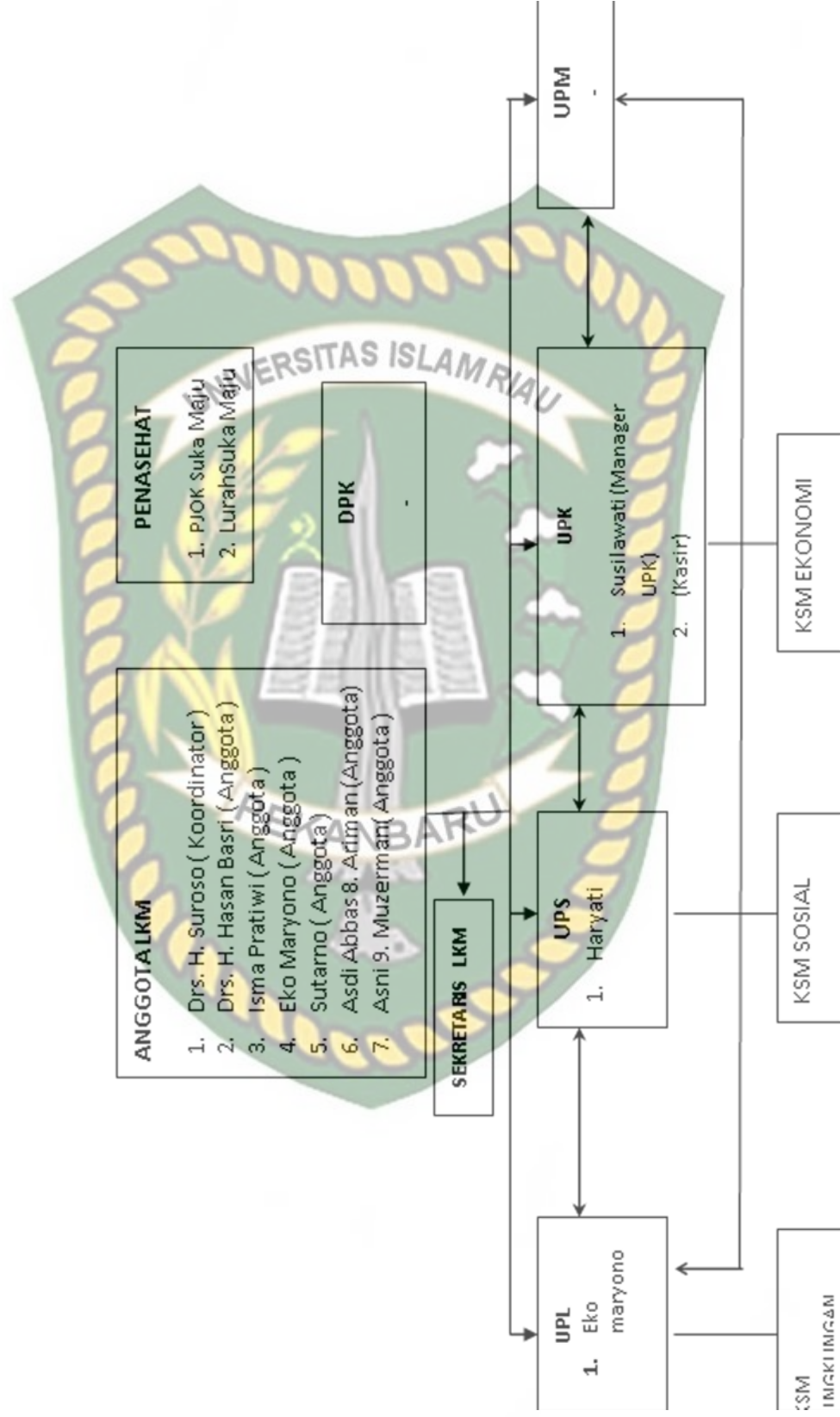
7) Unit Pengelola Keuangan (UPK)

- a. Mendampingi masyarakat untuk pembentukan KSM dan melakukan penyusunan usulan kegiatan KSM ekonomi.
 - b. Mengendalikan kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM ekonomi.
 - c. Melakukan pengelolaan keuangan pinjaman bergulir untuk KSM, mengadministrasikan keuangan.
 - d. Menjalin kerjasama 1 kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program Ekonomi UPK.
- 8) Unit Pelaksana Masyarakat (UPM)
- a. Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM.
 - b. Memfasilitasi dan mendorong masyarakat/ relawan dalam Komunitas kesehatan Pusat Pelayanan Keluarga Berencana – Kesehatan Terpadu (Posyandu).



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



C. Aktivitas LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

Kegiatan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera:

1. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan membantu an mengembangkan usaha masyarakat di kelurahan.
2. Menerima simpanan uang dari Kelompok Swadaya Masyarakat kelurahan sebagai anggota LKM Sukamaju Jaya Sejahtera.
3. Ikut memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam kaitan kegiatan usahanya.
4. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat.
5. Memberikan pelatihan social kemasyarakatan dalam mengembangkan kreativitas masyarakat seperti pelatihan menjahit, pelatihan tata boga, dll.
6. Memberikan bantuan dana terhdap perbaikan tata kelola lingkungan seperti perbaikan jalan, perbaikan selokan air, membangun sumur bor, serta perbaikan jembatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Penjelasan dibawah ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap penerapan dari SAK EMKM mengenai penyusunan Laporan Keuangan.

A. Dasar Pencatatan Akuntansi

Setiap transaksi yang terjadi dalam program BLM dan Pentaskin pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Pihak UPK melakukan pencatatan transaksi tunai pada buku kas harian UPK (Lampiran A.3) sementara transaksi tidak tunai dicatat ke dalam catatan bukti pemindah bukuan (Lampiran A.7). Pada laporan keuangan UPK terdapat akun cadangan resiko pinjaman yang merupakan cadangan piutang tak tertagih yang dicatat pada buku besar dan neraca saldo.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi dan Laporan Keuangan pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera dibedakan antara program BLM dan program Pentaskin. Pemberian kredit yang di berikan kepada KSM setelah memenuhi syarat yang diminta kepada KSM seperti surat jaminan. Misalnya surat tanah, BPKB kendaraan, dan

lain lain. Lalu pihak KSM menandatangani surat perjanjian antara pihak UPK dan pihak KSM.

Pada program BLM dan Pentaskin proses akuntansi ini dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwintansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku kas harian UPK sedangkan transaksi yang tidak tunai dicatat pada buku pemindahbukuan. Setiap akhir bulan kas harian akan dihitung saldonya sehingga didapat saldo kas masuk, kas keluar, dan total saldo kas akhir dan direkap pada akhir tahun. Kemudian menyusun Buku Besar dan Neraca Saldo setiap bulan nya dan mencatat ke dalam buku pendapatan dan biaya hingga disajikan ke dalam laporan laba rugi dan neraca.

Pada program BLM memiliki buku kas harian (lampiran A.3) yang terbagi menjadi kolom keterangan, pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo. Pada kolom keterangan dicatat berupa transaksi tunai dan angsuran pinjaman kelompok swadaya masyarakat (KSM). Setelah UPK menerima angsuran tiap KSM, maka UPK menyetor ke Bank lalu dicatat pada Buku Bank (Lampiran A.4) yang terbagi menjadi kolom keterangan dicatat berupa transaksi setor dana KSM, tarik tunai, bagi hasil dan pajak bank. Kolom berikutnya terdapat kolom pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo.

Pada program Pentaskin memiliki buku kas harian (lampiran B.3) yang terbagi menjadi kolom keterangan, pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo. Pada kolom keterangan dicatat berupa transaksi tunai dan angsuran

pinjaman kelompok swadaya masyarakat (KSM). Setelah UPK menerima angsuran tiap KSM, maka UPK menyetor ke Bank lalu dicatat pada Buku Bank (Lampiran B.4) terbagi menjadi kolom keterangan dicatat berupa transaksi setor dana KSM, tarik tunai, bunga bank dan pajak bank. Kolom berikutnya terdapat kolom pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo.

Seharusnya pihak UPK juga mencatat transaksi yang ada pada buku kas harian pada jurnal khusus, transaksi kas masuk dicatat pada jurnal Penerimaan kas dan kas keluar dicatat pada jurnal pengeluaran kas. Contoh format jurnal khusus sebagai berikut :

**Tabel V.1
Jurnal Penerimaan Kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	
			Kas	Piutang	Serba -Serbi
25/12/2016		Angsuran dari KSM MARSEL	230.000	230.000	-
25/12/2016		Angsuran dari KSM LATULIP	345.000	345.000	-
25/12/2016		Angsuran dari KSM MELATI 1	690.000	690.000	-
Jumlah			1.265.000	1.265.000	

Sumber :Data Olahan

**Tabel V.2
Jurnal Pengeluaran Kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit		Kredit
			Hutang	Serba- serbi	Kas
25/12/2016		Setor Angsuran Ksm ke Bank	1.265.000	-	1.265.000
Jumlah			1.265.000		1.265.000

Sumber: Data Olahan

Format jurnal khusus diatas terdiri dari jurnal penerimaan kas dan jurnal

pengeluaran kas. Pada jurnal penerimaan kas terdapat 6 kolom yang terdiri dari kolom tanggal, nomor bukti, keterangan, disisi debit terdapat kolom akun kas dan disisi kredit terdapat kolom akun piutang serta serba-serbi, pada jurnal pengeluaran kas disisi debit terdapat kolom akun utang dan serba serbi sedangkan disisi kredit terdapat kolom akun kas.

LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) mencatat transaksi tidak tunai kedalam bukti pemindahbukuan. Pada Bukti Pemindah Bukuan berisikan nomor transaksi dan jurnal pemindah bukuan sehingga biaya-biaya tersebut pada akhir tahun harus disesuaikan yang membutuhkan jurnal penyesuaian. Seharusnya pada laporan keuangan Unit Pelaksana Keuangan (UPK) LKM Sukamaju Jaya Sejahtera mencatatnya ke dalam jurnal umum sebagai berikut :

Tabel V.3
Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2016	Bank Bagi Hasil atau Bonus	512	Rp 8.945,59	Rp 8.945,59

Sumber: Data Olahan

Pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) membuat rekapitulasi setiap bulan yang disebut dengan buku besar dan neraca saldo yang isinya Saldo Awal bulan, Mutasi dan Saldo Akhir bulan. Sehingga tidak terlihat mana jumlah saldo akhir buku besar masing-masing akun dengan jumlah saldo akhir yang terdapat di neraca saldo. Seharusnya pihak UPK di LKM Sukamaju Jaya Sejahtera memisahkan antara buku besar dan neraca

saldo sehingga dapat terlihat jumlah saldo masing-masing akun yang akan menjadi acuan yang jelas dalam menyusun laporan keuangan.

Format buku besar dibawah terdiri dari nama akun dan nomor akun. Terdapat enam kolom yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, reposting (Ref), debit, kredit, saldo akhir debit, saldo akhir kredit. Sehingga jumlah saldo masing-masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir di buku besar tersebut akan di posting ke neraca saldo hingga disajikannya didalam laporan keuangan. Format buku besar bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.4
Buku Besar**

Akun : Kas					No. Akun: 110	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
01/12/2016	Saldo	√	-	-	702.500	-
25/12/2016	JU-1	01	1.265.000	-	1.967.500	-
26/12/2016	JU-1	01	-	1.265.000	702.500	-

Sumber :Data Olahan

Pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) membuat rekapitulasi setiap bulan yang disebut dengan Buku Pendapatan dan Biaya yang isinya Saldo Awal bulan, Mutasi dan Saldo Akhir bulan. Sehingga dapat dilihat jumlah saldo masing – masing akun yang akan menjadi acuan dalam menyusun Laporan Laba Rugi. Seharusnya Program BLM dan Program Pentaskin pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera mengumpulkan data penyesuaian, kemudian membuat jurnal penyesuaian, selanjutnya membuat neraca lajur atau worksheet dan menyusun laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan Laporan Keuangan pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) pada akhir tahun, membuat Laporan keuangan yang disusun berdasarkan rekapitulasi Buku Besar dan Neraca Saldo akhir tahun dan rekapitulasi Buku Pendapatan dan Biaya akhir tahun tanpa membuat penyesuaian.

Seharusnya LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) mengumpulkan data penyesuaian yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian, menyusun Work Sheet, lalu membuat Laporan Keuangan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses Penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum mengikuti siklus akuntansi yang lazim.

D. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Penyajian neraca atau laporan posisi keuangan program BLM dan Pentaskin pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera terdiri dari aktiva dan passiva. Menurut SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan tidak menentukan format atau urutan terhadap pos- pos yang disajikan dalam neraca. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Menurut SAK EMKM entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika, pertama diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas. Kedua, dimiliki

untuk diperdagangkan. Ketiga, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Keempat, berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

a. Kas

Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lancar lainnya. Sesuai dengan sifat kas yaitu paling liquid, sehingga kas disajikan pada urutan yang paling atas dari aset lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu- waktu dan tidak terikat penggunaannya. Pada akhir tahun 2016 LKM Sukamaju Jaya Sejahtera memiliki jumlah kas UPK BLM sebesar Rp 702.500 (lampiran A.1) dan kas UPK Pentaskin sebesar Rp. 0 (Lampiran B.1)

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada Program BLM dan program Pentaskin pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

b. Bank

Bank merupakan simpanan uang di bank yang setiap waktu diperlukan dapat segera diambil kembali. Pada Neraca tahun 2016 terdapat akun Bank UPK BLM sebesar Rp. 11.843.356,44 (Lampiran A.1) dan Bank UPK Pentaskin sebesar Rp. 8.655.146 (Lampiran B.1) simpanan Bank ini merupakan dana pengembalian simpan pinjam dari nasabah yang disimpan di rekening Bank UPK BLM dan UPK Pentaskin LKM Sukamaju Jaya Sejahtera. Berdasarkan keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada

Neraca LKM Sukamaju Jaya Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

c. Piutang KSM BLM (Bantuan Langsung Masyarakat)

Pada Neraca yang disajikan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera diketahui, pinjaman KSM BLM yang jumlahnya sebesar Rp 91.600.000 (Lampiran A.1) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usaha yang di miliknya dengan bunga 1,5% dan pemanfaatan jangka waktu pelunasannya selama 10 bulan yang di angsur setiap bulannya.

Dari pencatatan piutang atau pinjaman yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPK BLM LKM Sukamaju Jaya Sejahtera sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman dengan jumlah Rp. 458.000 (Lampiran A.1) yang merupakan cadangan penghapusan piutang tak tertagih yang didapat dari saldo pinjaman pada perhitungan nilai saldo kredit (kolektibilitas).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan UPK LKM Sukamaju Jaya Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

d. Piutang KSM Pentaskin (Pengentasan Kemiskinan)

Pada Neraca yang disajikan LKM Sukamaju Jaya Sejahtera diketahui, pinjaman KSM Pentaskin yang jumlahnya sebesar Rp 93.833.000 (Lampiran B.1) merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usaha yang di miliknya dengan bunga 1,5% dan pemanfaatan jangka waktu pelunasannya selama 12

bulan yang di angsur setiap bulannya.

Dari pencatatan piutang atau pinjaman yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada program Pentaskin LKM Sukamaju Jaya Sejahtera sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman dengan jumlah Rp. 469.165 (Lampiran B.1) yang merupakan cadangan penghapusan piutang tak tertagih yang didapat dari saldo pinjaman pada perhitungan nilai saldo kredit (Lampiran B.8)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan UPK LKM Sukamaju Jaya Sejahtera telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

e. Inventaris

Pada Neraca UPK BLM dan Pentaskin LKM Sukamaju Jaya Sejahtera tahun 2016 terdapat akun berupa inventaris atau harta tetap dengan saldo Rp.0,- (Lampiran A.1 dan B.1). Pihak pengelola LKM sudah membuat daftar aktiva tetap, namun belum menyajikan harga perolehannya dan tidak mencatat di neraca. Inventaris yang dimiliki berupa komputer, printer, lemari, meja kerja dan file cabinet yang tidak disusutkan atau disajikan pada neraca.

Alasan tidak disusutkan atau disajikan didalam laporan keuangan karena pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera merasa berkeyakinan bahwa hibah tersebut bukanlah aset yang dibeli sendiri, karena tidak ada aliran kas masuk atau keluar maka pemberian hibah tidak wajib dicatat atau disajikan pada neraca, hanya dicatat pada daftar inventaris sebagai laporan pertanggung jawaban. Seharusnya pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera melakukan revaluasi aset terhadap inventaris yang ada di LKM yaitu dengan mencatatnya berdasarkan nilai pasar

atau nilai wajar aset tetap tersebut, agar pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya secara lebih wajar, dengan begitu hasil revaluasi aset bisa mencerminkan nilai dan kemampuan organisasi pemerintah yang sebenarnya. Daftar inventaris dengan nilai wajar sekarang dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V. 5
Daftar inventaris kantor

No	Jenis Inventaris	Jumlah Barang	Status
1	Komputer (1 Set)	1	Baik
2	Printer (1 Unit)	1	Baik
3	Lemari (1 Unit)	1	Baik
4	File Kabinet (3 Unit)	3	Baik
5	Meja Kerja(1 Unit)	1	Baik
6	Kursi (3 Unit)	3	Baik
Jumlah Inventaris		-	-

Sumber :LKM Sukamaju Jaya Sejahtera

Sebagai contoh, pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera memperoleh Komputer 1 set dengan harga perolehan sebesar Rp. 2.000.000. Maka seharusnya jurnal saat memperoleh aset hibah dari pemerintah, dengan mendebet Inventaris dan mengkredit Modal donasi seperti jurnal sebagai berikut :

Januari 2016	Komputer	Rp. 2.000.000,-	-
	Modal Donasi	-	Rp. 2.000.000,-

Penyusutan selama satu tahun misalnya memakai metode garis lurus dalam proses memperhitungkan beban penyusutan aset hibah per tahun, dengan cara harga perolehan dikurang nilai sisa (Residu) dibagi umur ekonomis dan Jurnal saat mencatat beban penyusutan per tahun yaitu dengan mendebet Beban

Penyusutan dan mengkredit Akumulasi Penyusutan. Perhitungan beban penyusutan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (residu)}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.000.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp. 400.000/Tahun}
 \end{aligned}$$

Jurnal saat mencatat beban penyusutan per tahun :

31 Desember 2016	Beban Penyusutan	Rp. 400.000,-	-
	Akm. Penyusutan	-	Rp. 400.000,-

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

f. Hutang

Hutang terbagi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, Hutang jangka panjang adalah bagian hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dan hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Mekanisme pembayaran hutang jangka pendek ini adalah dengan penyetoran tunai..

Akun tabungan/ tanggung renteng program BLM pada neraca UPK sebesar Rp. 14.800.000 (lampiran A.1) dan program Pentaskin sebesar Rp. 9.596.000 (Lampiran B.1) merupakan tabungan yang diwajibkan kepada setiap anggota KSM setiap bulannya. Jumlah tabungan seluruh anggota KSM selama periode

2016 merupakan titipan dari simpanan KSM yang merupakan hutang bagi pengelola UPK LKM Sukamaju Jaya Sejahtera yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh KSM sesuai dengan kesepakatan. Dana ini juga merupakan jaminan ketika KSM peminjam sudah melunasi pinjamannya, maka tabungan tersebut dikembalikan, dengan demikian dananya harus tersedia setiap saat, sehingga tabungan/ tanggung renteng tersebut tidak boleh digulirkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian akuntansi pada hutang LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena hutang yang disajikan pada Laporan Keuangan tidak membedakan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

g. Modal

Pada Neraca program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) LKM Sukamaju Jaya Sejahtera tahun 2016 terdapat modal awal pinjaman bergulir dengan akun Modal Ekonomi Bergulir sebesar Rp. 74.000.000 (Lampiran A.1) yang diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) oleh pemerintah dan pada program Pentaskin terdapat Modal Ekonomi Bergulir sebesar Rp. 115.500.000 (Lampiran B.1). Pada dasarnya modal awal pinjaman bergulir ini merupakan modal hibah dari pemerintah kepada pihak LKM Sukamaju Jaya Sejahtera dan digulirkan kepada KSM jika lancar dalam membayar angsurannya, sehingga dalam penyajian di neraca sebagai akun modal.

Pada Neraca Program BLM di tahun 2016 terdapat akun Laba/ Rugi tahun lalu sebesar Rp. 6.157.671,95 (Lampiran A.1) dan Program Pentaskin terdapat akun Laba/Rugi tahun lalu sebesar minus Rp. 25.074.120 (Lampiran B.1)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian modal LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK EMKM bahwa laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM menyaratkan lain. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Laporan laba rugi pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera tahun 2016 terdapat pendapatan dan beban. Lihat pada Laporan Laba Rugi yang terdapat di (Lampiran A.2) dan (Lampiran B.2).

Pada posisi Pendapatan program BLM terdapat akun yaitu Jasa Bunga Pinjaman KSM sebesar Rp. 7.485.000 , Pendapatan Lain dari Kredit sebesar Rp. 1.804.843 serta Bunga Bank sebesar Rp. 752.076,44, pendapatan bunga dicatat pada saat KSM membayar angsuran pinjaman. Pada Beban terdapat akun Insentif Karyawan UPK sebesar Rp. 2.814.750, Biaya Kantor (ATK) sebesar Rp. 152.750, Biaya Transport sebesar Rp 1.040.000, Biaya Rapat sebesar Rp. 180.000, Biaya Resiko Pinjaman BLM sebesar Rp. 458.000, Biaya Akumulasi Penyusutan Inventaris sebesar Rp. 0, serta Biaya Non Operasional sebesar Rp. 182.234.95.

Pada posisi Pendapatan program Pentaskin terdapat akun yaitu Jasa Bunga Pinjaman KSM sebesar Rp. 535.000, Pendapatan Lain dari Kredit sebesar Rp. 1.028.000, serta Bunga Bank sebesar Rp. 1.156.364 pendapatan bunga dicatat

pada saat KSM membayar angsuran pinjaman. Pada Beban terdapat akun Insentif Karyawan UPK sebesar Rp. 0, Biaya Kantor (ATK) sebesar Rp. 0, Biaya Transport sebesar Rp. 0, Biaya Rapat sebesar Rp. 0, Biaya Resiko Pinjaman Pentaskin sebesar Rp. 469.165, Biaya Akumulasi Penyusutan Inventaris sebesar Rp. 0, serta Biaya Non Operasional sebesar Rp. 243.098.

Format Laporan Laba Rugi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera yaitu *Single Step*, yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi LKM Sukamaju Jaya Sejahtera Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum menyajikan semua biaya yang terjadi seperti biaya penyusutan aset tetap.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha. Dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan

SAK EMKM.

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan pihak UPK LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum membuat catatan atas laporan keuangan, dalam hal ini penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang diterapkan oleh LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*.
2. Proses akuntansi dan Laporan Keuangan pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera dibedakan antara program BLM dan program Pentaskin.
3. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi yang lazim. UPK tidak mengumpulkan data penyesuaian, membuat jurnal pnyesuaian dan tidak membuat work sheet.
4. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) telah menyajikan piutang sesuai dengan prinsip SAK EMKM.
5. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) belum menyajikan asset tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena UPK tidak mencatat dan menyajikan asset hibah dari pemerintah Kota Pekanbaru yaitu berupa inventaris.

6. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera belum menyajikan hutang sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena tidak membedakan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
7. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera sudah menyajikan modal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, memasukkan modal awal pinjaman bergulir dan modal pentaskin dari pemerintah sebagai modal donasi yang diberikan oleh pemerintah.
8. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang semestinya harus dilaporkan pada setiap akhir periode berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum.
9. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

B. Saran

1. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera seharusnya menggabungkan Laporan Keuangan antara program BLM dan program Pentaskin.
2. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya membuat proses akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

3. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya membuat data penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian , membuat work sheet dan selanjutnya membuat laporan keuangan.
4. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya membuat jurnal umum, agar pihak UPK lebih mudah dalam proses pencatatan ke buku besar.
5. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya memisahkan antara buku besar dan neraca saldo sehingga masing-masing akun dapat terlihat jelas yang akan menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.
6. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya melakukan pencatatan dan penyajian pada hibah pemerintah yang berupa asset tetap.
7. LKM Sukamaju Jaya Sejahtera pada Unit Pelaksana Keuangan (UPK) sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan Unit Pelaksana Keuangan (UPK).



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. Cara Mudah Belajar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Cetakan 3, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Firdaus A. Dunia, dkk. 2010. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Golrida, K. 2008. Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal. Jilid 2, Cetakan 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2012. Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Martini, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Edisi Kedua. Malang: Universitas Bramijaya.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. 2010, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, 2011, Akuntansi Biaya, Edisi Revisi, Penerbit Pena Persada, Yogyakarta.
- Warren, Carl S, Reeve, James M, dkk. 2015. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Walter T, Harison, Charles, William Thomas dkk, 2012, Akuntansi keuangan, Jilid 1, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 182 hlm.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2016. Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.